



PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON EQUITY, KINERJA LINGKUNGAN, DAN LEVERAGE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Elin Erlina Sasanti¹, Animah,² D. Tialurra Della Nabila^{3*}

^{1,2,3} Universitas Mataram

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 17 Desember
2020
Disetujui 29 Januari
2021
Dipublikasikan 19
Maret 2021

Keyword :
GCG, ROE
Lingkungan
Performa
Pengaruh CSR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, *return on equity*, kinerja lingkungan, dan *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Populasi dalam penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif, asumsi klasik serta analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan nilai indeks Asean Corporate Governance Score (ACGS) berpengaruh terhadap CSR, sedangkan *return on equity*, kinerja lingkungan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR. Implikasi dari penelitian ini adalah ketika perusahaan membuat indeks nilai ACGS, maka tingkat pengungkapan tanggungjawab sosialnya cenderung akan semakin menurun, hal ini terjadi untuk perusahaan pertambangan, karena CSR ini bagi perusahaan selain pertambangan bersifat sukarela. Walaupun pada dasarnya penerapan CSR di Indonesia lebih bersifat sukarela, perusahaan pertambangan akan melakukan pengungkapan lebih luas karena lebih banyak berkaitan dengan lingkungannya, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadikan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi.

THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON EQUITY, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AND LEVERAGE ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Abstract (Bahasa Inggris)

Keywords:
GCG, ROE,
environmental
performance,
leverage CSR.

This study aims to determine the effect of good corporate governance, return on equity, environmental performance, and leverage on Corporate Social Responsibility (CSR). The population in this study were mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The research sample was determined based on purposive sampling method. The data used are secondary data in the form of annual financial reports obtained from www.idx.co.id. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumptions and multiple regression analysis. The results showed that good corporate governance as proxied by the Asean Corporate Governance Score has an effect on CSR, while return on

equity, environmental performance and leverage have no effect on CSR. The implication of this research is that when companies applied the ACGS index, the level of social responsibility disclosure tend to decrease. Although CSR has a voluntary nature for companies in Indonesia, nevertheless in the case of mining sector companies, they basically will have a broader disclosure since they are more related to their environment. Hence, further research is expected to make environmental performance as a moderating variable.

© 2018 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

¹elinerlina@unram.ac.id,

²animahmtr@unram.ac.id,

³tialurradellanabila@unram.ac.id.

PENDAHULUAN

Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi dengan legal serta berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup para karyawannya, masyarakat sekitar dan komunitas luas. Walaupun bersifat sukarela, aktivitas CSR ini sudah menjadi suatu aktivitas yang penting bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Sebagaimana dinyatakan dalam Teori Pemangku Kepentingan, keberadaan dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang sangat ditentukan oleh pemangku kepentingan. Melalui aktivitas CSR inilah perusahaan dapat menunjukkan bahwa mereka memenuhi kewajiban untuk melakukan pertanggungjawaban secara sosial kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu para *stakeholders* atau pemangku kepentingan. Aktivitas CSR yang telah dilakukan perusahaan perlu dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan. Aktivitas CSR termasuk dalam informasi non keuangan dan perusahaan biasanya mengkomunikasikan aktivitas CSRnya sebagai bagian dari pelaporan keuangan tahunan.

Pada dasarnya, pengungkapan CSR dalam laporan tahunan di Indonesia masih bersifat sukarela, karena walaupun secara umum telah diakomodasi dalam PSAK No 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, belum ada standar khusus yang diwajibkan sebagai pedoman perusahaan dalam melaporkan aktivitas CSRnya. Tidak mengherankan walaupun sebagian besar perusahaan di Indonesia menyatakan bahwa mereka telah melaksanakan serta mengungkapkannya dalam laporan tahunan (Putra, 2011), penelitian Sari (2012) mengungkapkan bahwa sampai dengan tahun 2010, perusahaan di Indonesia rata-rata hanya melakukan pengungkapan CSR sebesar 20,92%. Hastuti (2014) juga menyatakan pengungkapan CSR di Indonesia hingga tahun 2014 masih termasuk dalam kategori relatif rendah, yaitu hanya sebesar

30,15%. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya tingkat pengungkapan CSR di Indonesia masih dalam kategori relatif rendah.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang termasuk dalam kategori *high profile*, yaitu perusahaan yang dianggap memiliki sensitivitas tinggi dan sering menjadi perhatian masyarakat karena memiliki tingkat operasi perusahaan dengan jumlah tenaga kerja yang besar dan dalam proses produksinya biasanya menghasilkan dampak lingkungan seperti limbah dan polusi (Prayugo, 2016), sehingga diharapkan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas dari jenis perusahaan lainnya. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan CSR, namun hasil penelitian tersebut tidak menunjukkan hasil yang konsisten. Faktor-faktor tersebut antara lain 1) *Good Corporate Governance* (GCG) (Karina dan Achmad (2018); Amelia (2015); Linda dan Erlin (2012); Depari (2016); Oktariani dan Mimba (2014); 2) *Profitability* (Georgeta, (2013); Grey, et all (1995) dalam Widiyanto, (2011); Sari (2012); Badjuri (2011); Sofia dan Keni (2013); Lilis et al., (2014); Nur (2012); Echave (2010); Erma dkk (2013); dan Heni (2013)); 3) Kinerja lingkungan (Hendrawan (2018); Amelia (2015); Nurasiah (2014); Oktariani dan Mimba (2014); Oktalia (2014)); serta 4) *leverage* (Nur (2012) dan Prasetyo (2017)).

Penelitian ini melanjutkan penelitian Animah dkk (2020) mengenai CSR hanya pada penelitian sebelumnya menggunakan proksi dari Yin (2017), sedangkan penelitian ini menggunakan proksi dari Suhandari (2007) namun menggunakan GRI-G4 versi terbaru yang berjumlah 196 item pengungkapan dan menggunakan variabel independen GCG dengan indikator yaitu ASEAN CG Scorecard (ACGS), *Return on Equity* serta Kinerja Lingkungan. Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan pemeringkatan PROPER, sedangkan proksi untuk *leverage* menggunakan *debt to equity ratio*.

Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility

Teori pemangku kepentingan mengklaim bahwa korporasi seharusnya mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, tidak hanya para pemegang saham saja untuk menjamin keberlangsungan usahanya. Pemangku kepentingan didefinisikan sebagai "setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi". Keberhasilan setiap korporasi terletak pada sejauh mana kemampuannya menangani hubungan

dengan pemangku kepentingannya (Mukasa *et. al.* 2015). Pedoman GCG yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) Indonesia (2012) merumuskan lima prinsip GCG yang terdiri dari transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*). Implementasi GCG diperlukan untuk menjaga kelangsungan jangka panjang suatu usaha dengan tetap mematuhi perundang-undangan serta etika yang berlaku. Pelaksanaan CSR adalah merupakan salah satu bentuk implementasi dari GCG yang mewujudkan prinsip *responsibility*. Penelitian Karina dan Achmad (2018), Amelia (2015), Linda dan Erlin (2012) menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: GCG berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Return on Equity dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility

Berdasarkan Teori Legitimasi, perusahaan seringkali menganggap hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan tidak perlu dilaporkan ketika perusahaan berada pada kondisi tingkat laba yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan berharap para pengguna laporan keuangan akan menangkap berita baik mengenai kinerja perusahaan, misalnya berupa aktivitas sosial, ketika tingkat profitabilitas rendah, sehingga diharapkan investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut (Rusdianto, 2013:45). Profitabilitas dapat memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas CSRnya kepada pemegang saham. Sebagai konsekuensinya, pertumbuhan tingkat profitabilitas yang tinggi dan berkesinambungan akan mendorong pengungkapan aktivitas CSR yang lebih luas untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Raharja, 2012). Menurut Untung (2010:29), perusahaan pencatat laba tertinggi biasanya adalah para pelopor dalam aktivitas CSR. Penelitian Linda dan Erlin (2012), Oktariani dan Mimba (2014), serta Hendrawan (2018) menemukan bahwa kinerja keuangan memiliki hubungan yang positif signifikan dengan pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility

Perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan akan mengungkapkan kegiatan tersebut sebagai bentuk komunikasi dan pertanggungjawaban untuk memperoleh, mempertahankan serta meningkatkan legitimasi dari para pemangku kepentingan agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya (Kartini, 2013:56). Dengan kata lain, kinerja lingkungan perusahaan yang semakin baik akan meningkatkan luas pengungkapan CSR. Penelitian Nurasiah (2014), Oktariani dan Mimba (2014), Amelia (2015) serta Hendrawan (2018) menemukan bahwa Kinerja Lingkungan secara statistik memiliki hubungan yang positif signifikan dengan pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh *Leverage* dan Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah mengindikasikan kemampuan pendanaan dari pemegang saham yang memadai. Sebaliknya, tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan pendanaan aktivitas perusahaan lebih didominasi oleh pihak eksternal yang biasanya akan menjadi sorotan para *debtholders*. Perusahaan akan memfokuskan pada peningkatan laba untuk meminimisasi perhatian *debtholders* sehingga mengurangi luasnya pengungkapan CSR. Prasetyo (2017) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh atas pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan periode fiskal 2016-2018 yang dipublikasikan dalam laman www.idx.co.id. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2018. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 48 perusahaan selama tiga tahun pengamatan sehingga jumlah observasi menjadi 144.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan dan diukur sebagai berikut:

- a. Variabel Independen

- *Good Corporate Governance* (GCG). GCG dalam penelitian ini dinilai dengan *ASEAN Corporate Governance Scorecard*.
- *Return on Equity* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari setiap rupiah dibandingkan ekuitas perusahaan (Erawati & Haryanto, 2017)
- Kinerja Lingkungan. Kinerja lingkungan diukur berdasarkan prestasi perusahaan dalam program PROPER (Aulia & Agustina, 2015).
- *Leverage* adalah kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang. Penelitian ini menggunakan proksi *debt to equity ratio* untuk menilai *leverage* (Murnita dan Putra, 2018)

b. Variabel Dependedn

- *Corporate social responsibility* (CSR). Data yang digunakan adalah pengungkapan CSR yang diukur dengan berdasarkan panduan GRI G4, dengan rumus sebagai berikut.

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Data dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat uji parsial dan simultan maupun koefisien determinasi. Adapun model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSR = \alpha + \beta_1 ACGS + \beta_2 ROE + \beta_3 KL + \beta_4 DER + e$$

Keterangan:

CSR	= Pengungkapan CSR
α	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_5$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
ACGS	= GCG
ROE	= <i>return on equity</i>
KL	= Kinerja lingkungan
DER	= <i>leverage</i>
e	= <i>error term</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Berdasarkan uji analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran data penelitian sebagaimana yang disajikan dalam Tabel 1. Data pada Tabel 1. menunjukkan jumlah sampel sebanyak 48 perusahaan dan data untuk variabel yang diteliti yaitu GCG, ROE, Kinerja Lingkungan, *leverage*, dan pengungkapan CSR. Variabel CSR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.5244 serta nilai minimum sebesar 0,21. Hal ini

menunjukkan pengungkapan CSR yang berfluktuatif karena jarak antara nilai minimum dan maksimum yang jauh dari nilai rata-ratanya.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACGS	48	.00	1.00	.2292	.42474
ROE	48	.00	.77	.2000	.17949
KL	48	3.00	4.00	3.3750	.48925
DER	48	.16	5.98	.9187	1.17383
CSR	48	.10	.86	.5244	.16931
Valid N (listwise)	48				

Sumber: data diolah

Leverage menggambarkan proporsi total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Rata-rata *leverage* sebesar 0.9187 dengan nilai maksimum sebesar 5.98 dan nilai minimum 0.16 menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat *leverage* bervariasi yang berkisar antara 0,16 sampai dengan 5,98 dengan standar deviasi *leverage* sebesar 1.17383.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya terdistribusi secara normal. Normalitas diuji dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Keterangan	Unstandardized Residual
N	48
Kolmogorov-Smirnov Z	.609
Asymp. Sig. (2-tailed)	.852

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah 0.609 dan signifikan pada nilai 0,852 jauh diatas 0,05, yang membuktikan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari masalah multikolinieritas untuk mendapatkan penaksiran yang baik bagi koefisien-koefisien regresi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.765	.166		4.615	.000		
ACGS	-.177	.053	-.445	-3.346	.002	.899	1.112
ROE	-.166	.123	-.176	-1.353	.183	.937	1.067
KL	-.056	.047	-.161	-1.185	.243	.860	1.162
DER	.023	.018	.157	1.229	.226	.978	1.023

Sumber: Data Diolah SPSS

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3 menunjukkan nilai VIF yang tidak melebihi angka 10 dan tidak ada nilai *tolerance* yang kurang dari 0.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW). Model regresi dikatakan tidak mengalami autokorelasi jika nilai DW terletak antara d_u dan $4-d_u$ atau dengan kata lain $d_u < d < 4-d_u$.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.564 ^a	.318	.254	.14623	1.822

Sumber: Data Diolah SPSS

Hasil uji *Durbin Watson* pada Tabel 4 menunjukkan nilai DW sebesar 1,822 yang berada di antara nilai d_u dan $4-d_u$, sehingga menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Gujarati (2003:187) menjelaskan bahwa uji Glejser meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel dependen. Hasil regresi secara statistik yang diharapkan untuk dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas adalah hasil yang tidak signifikan atau $\alpha > 5\%$.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.223	.093		2.396		
	ACGS	.053	.030	.260	1.763	.899	1.112
1	ROEL	-.015	.069	-.031	-.217	.937	1.067
	KL	-.042	.026	-.241	-1.600	.860	1.162
	DER	.021	.010	.291	2.058	.978	1.023

Sumber : Data Diolah SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel untuk persamaan yang terbentuk sudah diatas 5%, sehingga berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi diperlukan untuk menguji *goodness-of-fit* dari suatu model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.318	.254	.14623

a. Predictors: (Constant), ACGS, ROEL, KL, DER

b. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6 menunjukkan nilai R^2 adalah sebesar 0,318. Hal ini bermakna bahwa 31,8%, variasi variabel dependen (pengungkapan CSR) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebanyak 68,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi dalam penelitian ini (Ghozali, 2016:86).

Uji Anova

Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 7. Hasil Uji Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.428	4	.107	5.002	.002 ^a
	Residual	.920	43	.021		
	Total	1.347	47			

a. Predictors: (Constant), ACGS, ROEL, KL, DER

b. Dependent Variable: CSR

Model regresi yang dihasilkan sebagaimana tersaji pada Tabel 7 menunjukkan nilai F-hitung adalah 5,002 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan kata lain, model regresi tersebut signifikan dan variabel *GCG*, *return on equity*, kinerja lingkungan serta *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap CSR.

Uji t

Regresi dilakukan dengan menggunakan *pooled data* yang dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.765	.166		4.615	.000
	ACGS	-.177	.053	-.445	-3.346	.002
	ROE	-.166	.123	-.176	-1.353	.183
	KL	-.056	.047	-.161	-1.185	.243
	DER	.023	.018	.157	1.229	.226

a. Dependent Variable: CSR

Hasil ini membentuk persamaan:

$$CSR = 0,765 - 0,177ACGS - 0,166ROE - 0,56KL + 0,023DER + e$$

Nilai konstanta 0,765 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel bebas dalam persamaan (variabel *GCG*, *return on equity*, kinerja lingkungan dan *leverage* = 0), maka CSR yang ditetapkan perusahaan adalah 0,765%. *GCG* dengan nilai koefisien $\beta_1 = -0,177$. *Return on equity* dengan nilai koefisien $\beta_2 = -0,166$ Variabel kinerja lingkungan dengan nilai koefisien $\beta_3 = -0,56$. Variabel *leverage* dengan nilai koefisien $\beta_4 = 0,23$.

Interpretasi

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel GCG, ROE, kinerja lingkungan dan *leverage* secara statistik berpengaruh terhadap CSR. Hal ini dibuktikan dengan didapatnya nilai Fhitung sebesar 5,002 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) mengindikasikan bahwa GCG, ROE, kinerja lingkungan dan *leverage* berpengaruh terhadap CSR.

Hasil uji t yang telah dilakukan untuk pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh terhadap CSR. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,002 yang nilainya lebih kecil dari 5% ($0,002 < 0,05$), sehingga secara statistik GCG berpengaruh terhadap CSR. Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa GCG berpengaruh terhadap CSR. Keberadaan GCG dapat mempengaruhi aktivitas dan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Jayanti & Husaini (2018), Amelia (2015), Linda dan Erlina (2012) yang menemukan GCG berpengaruh atas pengungkapan CSR. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Depari (2012), Oktariani & Mimba (2014) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap CSR. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,183 yang lebih besar dari 5% ($0,183 > 0,05$) sehingga ROE tidak berpengaruh secara statistik terhadap CSR. Hasil ini membuktikan bahwa jika perusahaan memiliki *return* bukan berarti bahwa berpengaruh terhadap CSR, karena disini ada banyak kepentingan di dalam perusahaan yaitu antara agen dan prinsipal yang sangat berlawanan, sehingga jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi saat ini, bukan berarti disebabkan karena CSR yang tinggi, justru sebaliknya. Hal ini disebabkan laba saat ini yang diperoleh karena beban perusahaan lebih rendah, sementara CSR merupakan salah satu dari komponen beban. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa ROE berpengaruh terhadap CSR, Namun sejalan dengan hasil penelitian Echave (2010) yang menemukan tidak ada pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Hasil uji t juga menemukan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR. Nilai signifikansi 0,243 yang lebih besar dari 5% ($0,243 > 0,05$) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara statistik terhadap CSR. Agar dapat mencapai kinerja lingkungan yang baik dalam hal ini peringkat emas

dalam PROPER misalnya, maka beban yang dikeluarkan cukup tinggi, sementara itu untuk dapat melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan juga memerlukan beban yang tinggi juga sehingga bagi perusahaan pertambangan itu menjadi suatu masalah, karena akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ketika terlalu banyak beban yang dikeluarkan, sementara di dalam Teori Keagenan dikatakan bahwa manajemen tidak hanya mementingkan dirinya tetapi juga harus melihat kepentingan principal, maka ketika kinerja lingkungan perusahaan pertambangan meningkat, maka CSR perusahaan menjadi menurun, karena jika semua meningkat, maka berakibat pada penurunan laba hal ini berlawanan dengan kepentingan principal yang berharap pada peningkatan pendapatan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Oktalia (2014) yang menemukan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, namun bertentangan dengan hasil penelitian Hendrawan (2018), Amelia (2015), Asiah (2014) Oktariani & Mimba (2014).

Hasil penelitian mengindikasikan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,226 yang lebih tinggi dari 5% ($0,226 > 0,05$), sehingga *leverage* tidak berpengaruh secara statistik terhadap CSR. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif meskipun tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Jika dilihat dari konteks *leverage*, ini merupakan suatu kewajiban yang mutlak dilakukan perusahaan kepada pihak lain, sementara CSR juga merupakan tanggungjawab kepada pihak lain hanya sifatnya yang berbeda. *Leverage* wajib dipertahankan pada titik tertentu sedangkan CSR lebih kepada kerelaan atau sosial. Hubungan positif memiliki arti bahwa baik CSR maupun *leverage* sama-sama suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak lain tetapi tidak berkaitan. Hasil ini mendukung Pradnyani & Sisdyani (2015) serta Robiah & Erawati (2017) yang menyatakan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap CSR.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh GCG, ROE, kinerja lingkungan dan *leverage* terhadap CSR perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa GCG berpengaruh terhadap CSR sedangkan ROE, kinerja lingkungan, dan *leverage* ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap CSR. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi Teori Pemangku Kepentingan bahwa perusahaan tidak hanya mempertimbangkan dan mengutamakan para pemegang saham, melainkan semua

pemangku kepentingan melalui pengimplementasian GCG dan pelaksanaan tanggung jawab sosial sebagai bentuk perhatian perusahaan terhadap para pemangku kepentingan.

Walaupun telah membuktikan asosiasi antara GCG dan CSR, penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan kehati-hatian dalam menginterpretasikan hasil penelitian ini. Terbatasnya jumlah variabel yang diteliti dalam penelitian ini sehingga penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lainnya seperti ukuran perusahaan. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menambahkan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian karena dari sisi jumlah relatif lebih banyak untuk kemungkinan hasil dan generalisasi yang jauh lebih baik. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan berbeda untuk GCG seperti mekanisme GCG atau peringkat GCG.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Aliska dan Yuliandhari, Willy Sri. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. ISSN : 2355-9357 e-*Proceeding of Management* : Vol.5, No.2 Agustus 2018 | Page 2433.
- Badjuri, Achmad. 2011. *Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam Di Indonesia*. *Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 3 No. 1, Mei 2011, Hal 38-54.
- Basamalah, Anies S., and Johny Jermias, 2005. *Social and Enviromental Reporting and Auditing in Indonesia: Maintaining Organizational Legitimacy?*, *Gadjah Mada Internasional Jornal of Business*, January-April 2005, Vol. 7, No. 1, pp. 109-127.
- Echave, Jon Otegui, Shyam S. Bhati 2010. *Determinant of social and environmental disclosure by Spanish compaies*. *Proceeding of Third GSMI Annual International Business Conference*, pp 55-68.
- Effendi, Fachry Ridha Muhammad dan Hapsari, Dini Wahyu. 2015. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bei Tahun 2010-2013)*. ISSN : 2355-9357 e-*Proceeding of Management* : Vol.2, No.3 Desember 2015 | Page 3409.
- Erawati, Yuliana dan Haryanto. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan*

Informasi Pertanggungjawaban Sosial. Jurnal Penelitian Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Halaman 1-14 ISSN (Online): 2337-3806

Epstein and Freedman, 1994. Social Disclosure and The Individual Investor”, Accounting, Audit and Accounting Journal Vol 7 No. 4. Pp 94-109.

Fahmi Irham, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 142.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hendrawan A.N., Suraida Ida, Soekardan D. 2018. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung. Digital Library Perpustakaan Universitas Pasundan Bandung.

Jensen, Michael C, dan William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure, Journal of Financial Economic Vol 3, pp305-360.

Karina, R.J. dan Achmad, H. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance dan profitabilitas terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2015-2016. Jurnal Administrasi Bisnis Vol 59 (1), Hal 16-22.

Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. Skripsi Universitas Diponegoro.

Lilis, Ekowati, Prasetyono, Anis Wulandari, 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Prosiding SNA 17 Mataram, Lombok No 40:1-24.

Mukasa, K.D., Lim, H. and Kim, H. 2015. How Do Corporate social responsibility Activities Influence Corporate Reputation ? Evidence From Korean Firms. The Journal of Applied Business Research – March/April 2015, 383-396.

Murnita, Putu Elia Meilinda, dan Putra, I Made Pande Dwiana. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 23,2, Mei (2018): 1470-1494.

- Nur, Marzully dan Priantina, D. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia) .Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012, 22-34.
- Nurlela dan Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dan Prosentase Kepemilikan Managemen sebagai Variabel Moderatung. Simposium Nasional Akuntansi X1, 23-26.
- Saridewi, dkk. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan CSR terhadap Nilai Perusahaan. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016) 54-69.
- Sofia, prima dewi dan Keni, 2013. Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap pengungkapan tanggungjawab perusahaan Perusahaan manufaktur 2009-2011). Jurnal bisnis akuntansi. Vol 15 (1) Juni 2013, 1-12.
- Sofyan Safri Harahap, Analisis Kritis atas laporan Keuangan, (Edisi 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2010). h. 301-312.
- Susanti, Rina. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan CSR terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 3 No. 1 (2014), 1-18.
- Widyasari, Nita Ayu, Suhadak, dan Achmad Husaini. 2015. Pengaruh GCG dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013). Skripsi Universitas Brawijaya.
- Zulfi, Nike Meilissa, 2014. Pengaruh Kepemilikan Saham Pemerintah, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. E-Jurnal Universitas Negeri Padang Vol 2 No 3, hal 1-28.